

RINGKASAN

Pit 3 Barat Banko Barat merupakan proyek penambangan batubara milik PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim yang dikerjakan oleh kontraktor PT. Bangun Karya Pratama Lestari (PT.BKPL). Proyek ini berlokasi di desa Lingga, kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Pada Pit 3 Barat Banko Barat selama penambangan bulan November 2015 belum mampu mencapai target produksi yang direncanakan oleh pihak *owner*.

Berdasarkan data dilapangan, pencapaian target produksi tanah penutup adalah sebesar 61,74% dari rencana. Target produksi rencana selama bulan November 2015 adalah 130.000 bcm tanah penutup dengan total biaya rental alat *excavator backhoe* CAT 385 BK 83 sebesar Rp. 600.053.265. Sedangkan realisasi produksi selama bulan November 2015 adalah 80.271 bcm tanah penutup dengan total biaya rental alat *excavator backhoe* CAT 385 BK 83 sebesar Rp. 497.758.470. Biaya produksi tanah penutup dipengaruhi oleh pencapaian produksi. Biaya produksi tanah penutup rencana adalah Rp. 4.615 /bcm, sedangkan biaya produksi tanah penutup *real* adalah Rp. 6.200 /bcm.

Hal ini dikarenakan adanya penurunan efisiensi kerja yang mengakibatkan penurunan produktivitas peralatan mekanis. Efisiensi kerja dipengaruhi oleh adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan penambangan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kerja adalah dengan mengurangi atau meniadakan hambatan-hambatan selama proses kegiatan penambangan. Setelah dilakukan peningkatan efisiensi kerja maka produktivitas meningkat dan dapat mencapai target produksi yang direncanakan. Setelah dilakukan perbaikan maka biaya rental alat menjadi Rp. 611.482.851 dengan biaya produksi tanah penutup Rp. 5.013 /bcm.

ABSTRACT

Pit Barat 3 Banko Barat is a coal mining project owned by PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim carried out by contractors PT. Bangun Karya Pratama Lestari (PT.BKPL). The project is located in the village of Linga, Lawang Kidul districts, Muara Enim, South Sumatra Province. In the Pit Barat 3 Banko Barat during mining activity in November 2015 have not been able to achieve production targets planned by the owner.

Based on field data, the target of the overburden production amounted to 61.74% of the plan. Production target plan of November 2015 was 130.000 bcm overburden and the total heavy equipment rent cost of excavator backhoe CAT 385 BK 83 is Rp. 600.053.265. Where as the actual production of November 2015 is 80.271 bcm overburden with the total heavy equipment rent cost of excavator backhoe CAT 385 BK 83 is Rp. 497.758.470. Overburden production costs are affected by the achievement of production. Overburden production costs plan is Rp. 4.615 /bcm, while the real cost of overburden production is Rp. 6.200 /bcm.

This is happened due to a decrease in work efficiency resulting in decreasing productivity of heavy equipment. Work efficiency is influenced by the hitch that occurs during mining operations. In order to improve the working efficiency, things to do is reducing or eliminating the hitch during the process of mining operations. After upgrading, the efficiency of the productivity will be increasing and could reach the production target plan. After repairing, the cost of heavy equipment rent cost becomes Rp. 611.482.851 with the cost of overburden production is Rp. 5.045 / bcm.